

**PENERAPAN KOMBINASI BANTAL ANGIN DAN VIRGIN COCONUT OIL UNTUK
MENCEGAH DEKUBITUS PADA PASIEN STROKE DENGAN TIRAH BARING
DI RUANG NEUROLOGI RUMAH SAKIT ABDUL MOELOEK LAMPUNG**

Fitri Anita^{1*}, Budi Antoro², Dina Nur Efrilia³

¹⁻³Keperawatan Universitas Mitra Indonesia

Email Korespondensi: fitrianita@umita.ac.id

Disubmit: 27 September 2024

Diterima: 22 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i5.17720>

ABSTRACT

The main problem of stroke is a decrease in motor and musculoskeletal function, which causes weakness in the limbs and results in hemiparesis so that the patient must undergo bed rest. Prolonged bedside rest can cause pressure on prominent areas of the body and reduce blood flow, putting you at risk of ducticulum. The study aims to determine the application of the Combination of Wind Pillow and Virgin Coconut Oil to the Prevention of Decubitus in Stroke Patients with Bed Rest. The type of research used is pre-experimental design one group pretest - posttest. The sample in this study is a total of 16 respondents who are stroke patients with bedridden rest. The sampling technique uses purposive sampling. The instruments used were observation sheets to assess the risk of decubitus with the Braden Scale and patient dependence assessment with the Barthel Index. The air pillow was monitored by changing the left-right tilt position every 2 hours for 24 hours by combining virgin coconut oil given twice a day for three days. The data was analyzed using a non-parametric test, the Wilcoxon test. Based on the bar chart, it shows that 16 respondents before the application of Air Cushion & Virgin Coconut Oil, most of the respondents had a very high risk of 10 resonances while 6 respondents had a high risk. After the intervention of Air Cushion and Virgin Coconut Oil in very high-risk respondents, the number of respondents with very high risk decreased to 2 respondents. Based on the analysis in this study, the result of p value 0.001 was obtained, which means that it is less than p value 0.05, then H_0 is rejected and H_a is accepted. There was a significant effect of the administration of Air Cushion & Virgin Coconut Oil on the Risk of Decubitus in Bedside Patients in the Bougenvile Room of Abdoel Moeloek Hospital Lampung.

Keywords: Stroke, Risk Decubitus, Air Cushion, Virgin Coconut Oil

ABSTRAK

Masalah utama stroke yaitu penurunan fungsi motorik dan muskuloskeletal, yang menyebabkan kelemahan pada anggota tubuh dan mengakibatkan hemiparesis sehingga pasien harus menjalani tirah baring. Tirah baring yang berkepanjangan dapat menyebabkan tekanan pada area tubuh yang menonjol dan mengurangi aliran darah sehingga berisiko terjadinya dekubitus. Penelitian bertujuan untuk menerapkan Kombinasi Bantal Angin dan *Virgin Coconut Oil* Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Stroke dengan Tirah Baring. Jenis penelitian yang

digunakan yakni *pre eksperiment design one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini yakni pasien stroke dengan tirah baring total yang berjumlah 16 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk menilai resiko dekubitus dengan *Braden Scale* dan penilaian ketergantungan pasien dengan *barthel index*. Bantal angin dimonitor dengan perubahan posisi miring kiri-kanan setiap 2 jam selama 24 jam dengan mengkombinasikan *virgin coconut oil* diberi dua kali sehari selama tiga hari. Data dianalisis menggunakan uji *non-parametrik* yaitu uji *Wilcoxon*. Berdasarkan diagram batang menunjukkan 16 responden sebelum dilakukan pemberian Bantal Angin & *Virgin Coconut Oil* sebagian besar responden memiliki resiko sangat tinggi berjumlah 10 responden sedangkan 6 responden memiliki resiko tinggi. Setelah dilakukan intervensi bantal angin dan *virgin coconut oil* pada responden berisiko sangat tinggi mengalami penurunan jumlah responden dengan resiko sangat tinggi menjadi 2 responden. Berdasarkan analisa pada penelitian ini didapatkan hasil p value 0.001 yang berarti lebih kecil dari p value 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pemberian Bantal Angin & *Virgin Coconut Oil* terhadap risiko dekubitus pada pasien tirah baring di Ruang Bougenvile Rumah Sakit Abdoel Moeloek Lampung.

Kata Kunci: Stroke, Resiko Dekubitus, Bantal Angin, *Virgin Coconut Oil*

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyakit kardioserebrovaskular yang menjadi penyebab utama kematian di dunia, dengan satu dari empat orang berisiko mengalaminya (Helmiati, 2021); (Setiawati & Sriyati, 2021). Stroke menempati urutan ketiga terbanyak di dunia sebagai penyebab kematian, setelah penyakit jantung dan kanker. Prevalensi stroke di seluruh dunia diperkirakan akan meningkat secara signifikan pada tahun 2030, dengan jumlah penderita mencapai 70 juta orang, dan sebagian besar kasus akan terjadi pada usia muda (Wiryansyah et al., 2024). Indonesia menjadi penyumbang terbesar kasus stroke di antara negara-negara Asia lainnya, dengan angka kejadian mencapai 800-1000 kasus per tahun (Gusti, 2021). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi stroke dibandingkan dengan tahun 2013, dari 7% menjadi 10,9%. Pada tahun 2018, tercatat 2.137.941 kasus stroke di Indonesia. Masalah utama

stroke adalah penurunan fungsi motorik dan muskuloskeletal, yang menyebabkan kelemahan pada anggota tubuh dan mengakibatkan hemiparesis, sehingga pasien harus menjalani tirah baring (Andriani & Agustriyani, 2021). Tirah baring yang berkepanjangan dapat menyebabkan tekanan pada area tubuh yang menonjol. Tekanan yang berkelanjutan ini mengurangi aliran darah, sehingga terjadi kerusakan integritas kulit yang dikenal sebagai dekubitus (Krisnawati et al., 2022).

Prevalensi dekubitus di Indonesia adalah yang tertinggi di antara negara-negara ASEAN, dengan jumlah penderita mencapai 1.000.000 orang. Kasus kematian akibat dekubitus mencapai 65.000 jiwa, dan ruang ICU rumah sakit menjadi tempat dengan kasus terbanyak (Laraswati et al., 2021). Dekubitus dapat menyebabkan perpanjangan waktu rawat inap, memperlambat proses rehabilitasi, meningkatkan risiko infeksi, serta menambah biaya perawatan yang

tinggi. (Rachmawati et al., 2019); (Niken, 2020). Provinsi Lampung diperkirakan memiliki 42.815 penderita stroke (7,7%) dan 68.393 penderita (12,3%). Kota Bandar Lampung menempati urutan ketiga dalam prevalensi stroke dibandingkan daerah lainnya di provinsi tersebut (Andriani & Agustriyani, 2021).

Data dari RS Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung menunjukkan bahwa ruang Bougenvil mencatat sebanyak 369 pasien pada tahun 2018, dari Januari hingga Desember. Penyakit stroke menduduki peringkat pertama dari sepuluh penyakit terbanyak yang dirawat di ruang tersebut (RM Ruang Bougenvil, 2018). Penanganan hemiparesis umumnya dilakukan melalui terapi farmakologis, tetapi intervensi non-farmakologis belum diterapkan secara efektif. Padahal, kombinasi kedua jenis intervensi ini dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dan meningkatkan kenyamanan pasien. Oleh karena itu, Peneliti berinisiatif untuk mengimplementasikan kombinasi bantal angin dan *virgin coconut oil* guna mencegah dekubitus pada pasien stroke yang menjalani tirah baring.

Penanganan hemiparesis biasanya dilakukan melalui terapi farmakologis, namun intervensi non-farmakologis belum diterapkan secara efektif. Padahal, jika keduanya digabungkan hasilnya bisa lebih optimal dan meningkatkan kenyamanan pasien. Oleh karena itu, Peneliti berinisiatif untuk menerapkan kombinasi bantal angin dan *virgin coconut oil* sebagai upaya pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang menjalani tirah baring.

Bantal angin ini dirancang menggunakan bahan *waterproof*, yang memudahkan proses pembersihan. Fungsinya untuk meningkatkan kenyamanan pasien

saat menjalani tirah baring. Bantal angin (*Toughage*) memiliki bentuk segitiga dengan ukuran 16 x 36 x 45 cm dan berat 454 g, terbuat dari material PVC karet dengan teknologi inflatable. Bantal ini dapat diisi dengan udara, sehingga dapat dikempeskan dan disimpan saat tidak digunakan (Anita & Chayati, 2022).

Penggunaan *virgin coconut oil* (VCO) yang mudah diakses dan terjangkau memiliki banyak manfaat untuk kulit. VCO memberikan nutrisi melalui penyerapan oleh kulit dan berfungsi sebagai pelumas untuk mengurangi efek gesekan. Kandungan antioksidan dan vitamin E dalam VCO dapat melindungi kulit dan membuatnya lebih lembut. Mengoleskan *virgin coconut oil* secara teratur (pagi dan sore) pada area tertentu seperti sacrum dorsal, humerus, dan patella, dapat memberikan relaksasi bagi pasien sehingga membantu mengurangi nyeri dan memberikan sensasi nyaman (Anita et al., 2021).

Berdasarkan wawancara dengan kepala ruangan yang dilakukan di Rumah Sakit Abdul Moeloek Lampung di Ruang Bougenvile pada bulan Juli 2024 melalui wawancara sederhana didapatkan data pasien stroke dengan tirah baring lama upaya pencegahannya hanya melakukan mobilisasi periodik (miring kanan kiri) dan belum ada inovasi baru dalam pencegahan dekubitus. Ketika Pasien sudah dekubitus hanya mendapatkan kasur standar dari Rumah Sakit.

Rumusan Pertanyaan

Bagaimana “Penerapan kombinasi penggunaan bantal angin dan *virgin coconut oil* dalam mengurangi risiko luka tekan pada pasien stroke dengan tirah baring?”

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yakni *pre eksperiment design one group pretest - post test*.

Sampel dalam penelitian ini yakni pasien stroke dengan tirah baring total yang berjumlah 16 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk menilai resiko dekubitus dengan *Braden Scale* dan penilaian ketergantungan pasien dengan *barthel index*. Bantal angin dimonitor dengan perubahan posisi miring kiri-kanan setiap 2 jam selama 24 jam dengan mengkombinasikan *virgin coconut oil* diberi dua kali sehari selama tiga hari.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dan izin dari komite etik Rumah Sakit Abdoel Moeloek dengan nomor No. 305/KEPK-RSUDAM/VII/2024 serta dilaksanakan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etik.

Data dianalisis menggunakan uji *non-parametrik* yaitu uji *Wilcoxon*.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Stroke

Stroke merupakan masalah kesehatan dalam kategori penyakit tidak menular. Stroke merupakan kematian sel otak secara mendadak dan cepat (Ardilla et al., 2020). Stroke disebabkan oleh sumbatan atau penyempitan pembuluh darah yang mengakibatkan aliran darah dan oksigen berkurang. Stroke turut menyumbang sebagai penyakit urutan kedua penyebab kematian terbesar di dunia dan urutan ketiga penyebab kecacatan yang berkembang secara global (Puspadewi & Rakhma, 2020).

Ada dua jenis stroke utama:

1. Stroke Iskemik: Kondisi ini terjadi ketika aliran darah ke otak terhambat akibat penyumbatan pembuluh darah, yang umumnya disebabkan oleh bekuan darah atau penumpukan plak lemak. Jenis stroke ini paling sering terjadi, mencakup sekitar 85% dari semua kasus stroke.

2. Stroke Hemoragik: Terjadi ketika pembuluh darah di otak pecah, menyebabkan perdarahan di dalam atau di sekitar jaringan otak. Meskipun lebih jarang dibandingkan stroke iskemik, stroke hemoragik cenderung lebih mematikan. *Selain itu, terdapat kondisi yang dikenal sebagai Ischemic Attack (TIA)*, atau sering disebut stroke ringan. Pada kondisi ini, gejala stroke muncul sementara akibat adanya penyumbatan singkat pada aliran darah ke otak. Meskipun gejalanya bersifat sementara dan hilang, TIA merupakan tanda peringatan akan kemungkinan terjadinya stroke yang lebih parah di masa mendatang.

Faktor risiko stroke dibagi menjadi dua kategori: faktor risiko yang dapat diubah dan yang tidak dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah meliputi riwayat penyakit seperti diabetes, hipertensi, dislipidemia, serta kebiasaan mengonsumsi alkohol dan merokok. Selain itu, gaya hidup yang tidak sehat, jarang melakukan pemeriksaan kesehatan, dan konsumsi garam yang berlebihan juga termasuk dalam faktor ini. Sementara itu, faktor risiko yang tidak bisa diubah meliputi usia yang semakin tua, jenis kelamin laki-laki, ras, dan faktor genetik. Jika stroke tidak ditangani, bisa menyebabkan gangguan perilaku, memperlambat pemulihan fisik dan mental serta memicu komplikasi seperti dekubitus.

Serangan stroke menyebabkan penurunan fungsi neurologis yang terjadi secara mendadak. Gejala khas stroke termasuk asimetri atau terjadi secara mendadak. Gejala khas stroke termasuk asimetri atau kekakuan pada otot wajah dan disfagia (kesulitan menelan). Selain kelemahan wajah, pasien stroke biasanya mengalami kelemahan pada satu sisi tubuh, seperti kesulitan mengangkat tungkai atau lengan yang disebut hemiparesis. Perawatan intensif diperlukan untuk mengatasi masalah ini, dimana pasien menjalani rawat inap dan imobilisasi (ketidakmampuan bergerak bebas) akibat kondisi tertentu.

Konsep Tirah Baring

Tirah baring yang berkepanjangan menjadi penyebab utama luka tekan yang dipicu oleh beberapa faktor seperti gesekan, tekanan, kelembapan berlebih, infeksi dan tekanan konstan. Tekanan yang terus-menerus pada permukaan tubuh dapat meningkatkan tekanan kapiler jaringan yang menyebabkan gangguan sirkulasi, iskemia jaringan lunak dan kurangnya pemantauan pada area kulit tertentu.

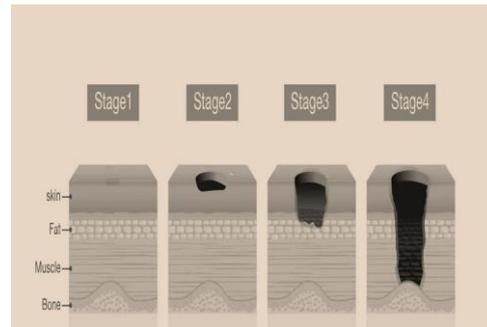
Faktor lainnya seperti kelembapan akibat keringat atau inkontinensia yang dapat merusak kulit, membuatnya lebih rentan terhadap kerusakan akibat gesekan dan kurangnya reposisi. Inkontinensia alvi (feses) lebih berisiko menyebabkan luka tekan dibandingkan inkontinensia urin, karena feses mengandung bakteri dan enzim yang dapat merusak kulit. Kelembapan juga memengaruhi risiko luka dengan menyebabkan maserasi pada kulit yang mengubah pH-nya.

Faktor usia terutama di atas 70 tahun merupakan faktor risiko luka tekan, karena proses penuaan mengurangi kadar albumin, elastisitas kulit dan kohesi antara epidermis dan dermis. Hipoalbuminemia yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi juga memperparah kondisi dan ditambah dengan penurunan nafsu makan dan gangguan menelan (Herly et al., 2021).

Konsep Dekubitus

Luka terjadi ketika kulit atau jaringan mengalami kerusakan akibat berada di bawah tekanan atau distorsi dalam waktu lama yang menyebabkan berkurangnya aliran darah di area tubuh yang menonjol selama tirah baring. Luka dimulai dengan kemerahan pada kulit (eritema) yang tidak hilang ketika ditekan dan terasa hangat saat disentuh.

Dekubitus berkembang dalam beberapa derajat. Pada derajat pertama, jika tidak ditangani dengan baik, sel-sel di lapisan basal kulit akan mati dan terlepas sehingga menyebabkan nekrosis dan menyebar lebih dalam melewati membran basal. Pada derajat kedua, luka terasa nyeri seperti luka bakar dan kulit terbuka yang menandakan bahwa fungsi perlindungan kulit telah hilang. Derajat ketiga, lapisan lemak dan otot mulai terlihat karena luka sudah menembus jaringan subkutan. Pada derajat keempat, luka menembus hingga ke jaringan otot dan bahkan tulang terlihat. Tingkat keparahan luka ini ditentukan oleh kedalaman dan karakteristik yang tampak pada pasien.



Gambar 1. Derajat Dekubitus

Sumber: <https://www.galerimedika.com/blog/ulkus-dekubitus>

Konsep Bantal Angin

Bantal angin merupakan jenis bantal yang diisi dengan udara yang dirancang untuk memberikan dukungan dan kenyamanan tambahan, khususnya bagi individu yang memerlukan perawatan atau imobilisasi dalam waktu lama seperti pasien tirah baring atau mereka yang memiliki mobilitas terbatas. Bantal ini berfungsi untuk mengurangi tekanan pada area tubuh tertentu dan membantu mencegah dekubitus dengan cara mendistribusikan berat tubuh secara merata di area yang lebih luas.

Pencegahan risiko dekubitus dilakukan dengan memanfaatkan bantal dan menjaga posisi tubuh pada sudut 30 derajat (Choi et al., 2021). Bantal yang dirancang khusus berbagai jenis seperti busa, udara, kelereng, bentuk T, dan gel. Bantal

berisi udara yang digunakan oleh pasien di ruang ICU terbukti efektif dalam mencegah eritema dan meningkatkan kesehatan kulit di area sakral, sehingga sangat dianjurkan untuk mencegah dekubitus. Posisi lateral pada sudut 30° ke kanan atau kiri diterapkan secara teratur dan berkesinambungan (Amirsyah et al., 2020).

Tujuannya adalah untuk memberikan kenyamanan, mengurangi tekanan sebelum iskemia terjadi dan mengatasi hipoksia jaringan pada pasien yang tirah baring. Dalam posisi lateral, kaki bagian atas dan kedua tangan ditekuk serta disangga dengan bantal setiap dua jam untuk mengurangi tekanan pada area tertentu di tubuh (Sulistiani et al., 2020).

Gambar 2. Bantal Angin
Sumber: Data Peneliti

Konsep *Virgin Coconut Oil*

Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan minyak kelapa murni yang diekstrak dari kelapa segar tanpa pemanasan tinggi atau penggunaan bahan kimia. Proses produksinya melibatkan pemisahan minyak dari santan kelapa segar, sehingga kandungan nutrisinya tetap terjaga. Berbeda dengan minyak kelapa biasa yang mengalami proses pemurnian, pemanasan, dan penggunaan bahan kimia, VCO mempertahankan keaslian serta sifat alaminya.

Manfaat *Virgin Coconut Oil (VCO)* mencakup:

1. Dukungan Kesehatan Jantung: Kandungan asam lemak dalam VCO, terutama asam laurat berkontribusi pada peningkatan kadar kolesterol baik (HDL).
2. Sifat Antimikroba: Asam laurat dalam VCO memiliki sifat antimikroba yang efektif melawan infeksi bakteri dan virus.

3. Peningkatan Metabolisme: Asam lemak rantai sedang dalam VCO mudah dicerna dan digunakan sebagai sumber energi yang dapat mempercepat metabolisme.

4. Perawatan Kulit dan Rambut: VCO sering digunakan sebagai pelembap alami untuk kulit dan rambut karena mudah diserap dan membantu menjaga kelembapan.

VCO dapat dikonsumsi langsung dan digunakan dalam masakan atau diaplikasikan pada kulit dan rambut untuk berbagai manfaat kesehatan dan kecantikan.



Gambar 3. *Virgin Coconut Oil*

Sumber: Data Peneliti

Penggunaan *Virgin Coconut Oil (VCO)* yang mudah didapat dan terjangkau memiliki banyak manfaat untuk kulit. VCO menyuplai nutrisi melalui penyerapan oleh kulit dan bertindak sebagai pelumas untuk

mengurangi gesekan. Kandungan antioksidan dan vitamin E dalam VCO berfungsi melindungi kulit dan dapat membuatnya lebih lembut. Mengoleskan VCO secara teratur (pagi dan sore) pada area tertentu,

seperti sacrum dorsal, humerus dan patella, dapat memberikan relaksasi bagi pasien sehingga membantu mengurangi rasa nyeri dan meningkatkan kenyamanan.

HASIL PENELITIAN

1. Penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena instrumen sudah baku
2. Analisis Karakteristik Responden

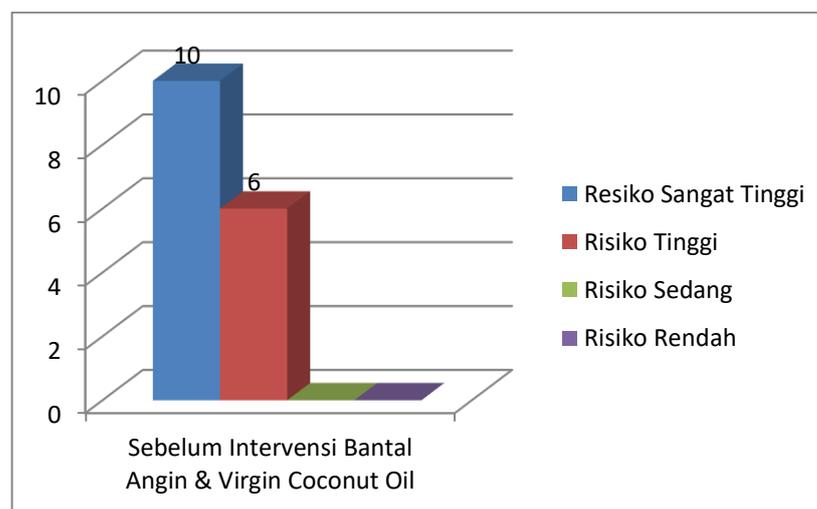
Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Diagnosa dan BMI

Karakteristik Responden	Frekuensi(n)	Presentase (%)
Usia		
Dewasa Akhir (36-45)	1	6.25
Lansia Awal (46-55)	4	25.0
Lansia Akhir (56-65)	6	37.50
Manula (>65)	5	31.25
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	62.5
Perempuan	6	37.5
Diagnosa		
SH	4	25.0
SNH	12	75.0
BMI		
Kurus	8	50.0
Normal	5	31.25
Overweight	3	18.75
Total	16	100

Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 6 responden (37.5%). Jenis kelamin tertinggi adalah laki-laki sebanyak 10 Responden (62.5). Diagnosa

tertinggi pasien tirah baring adalah Stroke Non Hemoragik (SNH) dengan jumlah 12 responden (75.0%). BMI tertinggi pasien tirah baring dengan kategori kurus dengan jumlah 8 responden (50.0%).

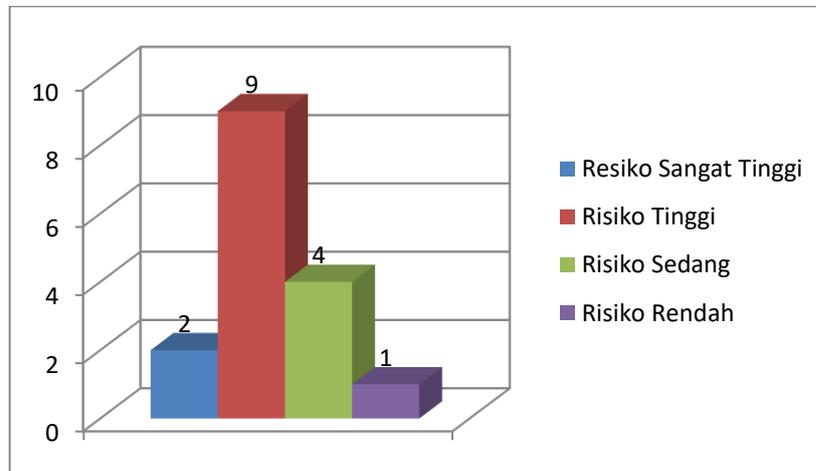
Tabel 2. Resiko Luka Tekan Harian Sebelum Intervensi



Berdasarkan diagram batang menunjukkan 16 responden sebelum dilakukan pemberian Bantal Angin & *Virgin Coconut Oil* sebagian besar

responden memiliki resiko sangat tinggi berjumlah 10 responden sedangkan 6 responden memiliki resiko tinggi.

Tabel 3. Resiko Luka Tekan Harian Setelah Intervensi



Menurut hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan intervensi bantal angin dan *virgin coconut oil* pada responden berisiko sangat tinggi mengalami penurunan jumlah responden dari hari pertama

sampai hari ketiga. Hari ketiga didapatkan responden dengan resiko sangat tinggi 2 responden, resiko tinggi 9 responden, resiko sedang 4 responden dan resiko rendah 1 responden.

Tabel 4. Pengaruh Bantal Angin & *Virgin Coconut Oil* terhadap Resiko Dekubitus di Ruang *Bougenvile* Rumah Sakit Abdul Moeloek Lampung

Test Statistics ^b	
	Post - Pre
Z	-3.207 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on negative ranks.
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan analisa pada penelitian ini didapatkan hasil *p value* 0.001 yang berarti lebih kecil dari *p value* 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang

signifikan pemberian Bantal Angin & *Virgin Coconut Oil* terhadap resiko dekubitus pada pasien tirah baring di Ruang *Bougenvile* Rumah Sakit Abdoel Moeloek Lampung.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Karakteristik yang berkaitan dengan penelitian meliputi umur, jenis kelamin, diagnosa dan BMI.

Pada penelitian ini, sebagian besar responden berada dalam kategori lansia akhir (56-65 tahun). Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muasyaroh et al (2022), yang menyatakan bahwa kelompok usia lansia (41-60 tahun) memiliki risiko lebih tinggi terkena luka tekan, dengan 50% dari kelompok intervensi termasuk dalam rentang usia tersebut (Muasyaroh et al., 2020). Pada usia lanjut, terjadi berbagai perubahan pada kulit seperti penurunan elastisitas (vaskularisasi), penurunan kadar albumin, dan berkurangnya respons inflamasi. Perubahan-perubahan ini berdampak baik secara fisik maupun psikologis pada lansia (Kamariyah et al., 2020).

Hal mengindikasikan bahwa lansia memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap risiko luka tekan, terutama jika dikaitkan dengan faktor lain seperti penyakit kronis (Yuliati & Munte, 2022). Penelitian lain oleh Herly et al (2021) mengungkapkan bahwa seiring bertambahnya usia, lansia akan mengalami proses penuaan dan penurunan massa otot tubuh yang menyebabkan hilangnya lemak subkutan perifer dan memperjelas kontur tubuh. Setelah memasuki usia lanjut, kontur tubuh menjadi lebih menonjol. Jika tonjolan tulang terkena tekanan secara terus-menerus, hal ini dapat menyebabkan dekubitus (Herly et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara pasien stroke laki-laki dan perempuan. Jumlah total pasien

stroke laki-laki sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan pasien perempuan berjumlah 14 orang (46,7%). Data ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki risiko lebih tinggi mengalami stroke dibandingkan perempuan (Manan et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yuliati & Munte (2022), yang mengatakan bahwa responden laki-laki memiliki peluang 1,4 kali lebih besar untuk mengalami dekubitus dibandingkan dengan responden perempuan (Yuliati & Munte, 2022). Penelitian lain oleh Zahra et al (2023) menyebutkan bahwa laki-laki berisiko mengalami dekubitus karena pola hidup yang tidak teratur, seperti pola makan yang tidak sehat, aktivitas fisik yang kurang, diet yang tidak seimbang, dan gangguan mental emosional seperti stres, yang semuanya berhubungan dengan berbagai jenis penyakit (Zahra et al., 2023).

Diagnosis paling umum pada kelompok intervensi adalah stroke. Stroke memiliki gejala khas seperti hemiparesis (kelemahan pada salah satu sisi tubuh) dan hemiplegia (kelumpuhan pada salah satu sisi tubuh) (Safitri et al., 2021). Stroke terbagi menjadi dua jenis, yaitu stroke iskemik yang disebabkan oleh berkurangnya aliran darah akibat penyumbatan (seperti trombosis atau emboli) dan stroke hemoragik yang terjadi akibat perdarahan (Salman et al., 2022). Faktor risiko penyakit stroke meliputi konsumsi alkohol, kebiasaan merokok dan indeks massa tubuh (IMT) (Astuti et al., 2021). Individu yang mengalami stroke biasanya mengalami kehilangan fungsi neurologis (sensoris dan motoris) yang bisa

bersifat sementara atau permanen akibat cedera pada jaringan otak. Pasien yang mengalami kelumpuhan atau kelemahan pada anggota gerak sangat bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pada pasien stroke yang mengalami gangguan mobilisasi, mereka hanya bisa berbaring tanpa mampu mengubah posisi karena keterbatasan gerak (Retnaningsih, 2023).

Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah alat sederhana yang digunakan untuk memantau status gizi orang dewasa, terutama dalam konteks kekurangan atau kelebihan berat badan (Siana et al., 2023). Penggunaan Indeks Massa Tubuh (IMT) hanya berlaku untuk orang dewasa yang berusia di atas 18 tahun dan tidak dapat diterapkan pada bayi, anak-anak, remaja, atau ibu hamil. Pasien yang memiliki keterbatasan atau yang terbaring lama akan mengalami tekanan. Tekanan ini sangat dipengaruhi oleh berat badan terutama pada pasien yang kurus maupun yang gemuk. Pada pasien yang berbaring, berat badan akan terfokus pada tonjolan tulang yang dapat mengurangi pasokan darah ke jaringan (kekurangan oksigen) dan meningkatkan risiko terjadinya dekubitus.

Menurut Asumsi Peneliti sebelum penggunaan bantal angin dan virgin coconut oil, risiko dekubitus dapat meningkat secara signifikan, terutama pada pasien yang tirah baring atau memiliki mobilitas terbatas. Berikut adalah beberapa risiko yang mungkin timbul:

1. **Tekanan Berlebih:** Ketika tubuh berbaring dalam posisi yang sama untuk waktu yang lama tekanan yang konstan pada titik-titik tertentu dapat

mengurangi aliran darah dan oksigen ke jaringan, yang berisiko menyebabkan luka tekan.

2. **Kurangnya Sirkulasi:** Minimnya gerakan dapat mengakibatkan stagnasi aliran darah yang berpotensi menyebabkan iskemia jaringan dan memicu terjadinya luka.
3. **Kelembapan Tinggi:** Keringat dan kelembapan akibat inkontinensia dapat merusak kulit, meningkatkan risiko kerusakan akibat gesekan dan luka.
4. **Kondisi Kulit Rentan:** Kulit yang sudah lemah, misalnya karena faktor usia atau kondisi kesehatan tertentu, lebih mudah mengalami luka tekan.
5. **Kurangnya Pemantauan:** Pemantauan yang tidak memadai terhadap kondisi kulit dan posisi tubuh dapat memperburuk risiko terjadinya dekubitus.

Dengan penggunaan bantal angin dan virgin coconut oil, risiko-risiko ini dapat diminimalkan. Bantal angin membantu mendistribusikan tekanan secara merata, sedangkan virgin coconut oil dapat menjaga kelembapan dan kesehatan kulit.

b. Risiko Dekubitus Sebelum diberi Bantal Angin & *Virgin Coconut Oil*

Hasil penelitian menunjukkan 16 responden sebelum dilakukan pemberian Bantal Angin & *Virgin Coconut Oil* sebagian besar responden memiliki resiko sangat tinggi berjumlah 10 responden sedangkan 6 responden memiliki resiko tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh risiko terjadinya dekubitus dibedakan menjadi dua faktor,

yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Termasuk faktor intrinsik seperti imobilisasi, meningkatnya usia, keadaan malnutrisi, kelembaban, diabetes mellitus, penyakit stroke, penurunan tekanan darah, peningkatan suhu tubuh dan ras kulit putih. Termasuk faktor ekstrinsik seperti tekanan, gesekan, dan geseran (Dwi Cahyono, 2021).

Muasyaroh (2020) juga menjelaskan bahwa penurunan persepsi sensorik dan penurunan toleransi jaringan terhadap tekanan merupakan faktor risiko terjadinya dekubitus pada lansia. Dalam penelitian ini, terdapat kecenderungan tinggi untuk mengalami dekubitus pada lansia karena semua faktor risiko yang terkait dapat ditemukan pada responden. Seiring bertambahnya usia, kulit mengalami perubahan, di mana lapisan lemak subkutan semakin menipis, sehingga kulit menjadi kurang elastis (Muasyaroh et al., 2020).

c. Risiko Dekubitus Setelah diberi Bantal Angin & *Virgin Coconut Oil*

Menurut hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan intervensi bantal angin dan *virgin coconut oil* pada responden berisiko sangat tinggi mengalami penurunan jumlah responden dari hari pertama sampai hari ketiga. Hari ketiga didapatkan responden dengan resiko sangat tinggi 2 responden, resiko tinggi 9 responden, resiko sedang 4 responden dan resiko rendah 1 responden. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pemberian *masase* menggunakan VCO (*Virgin Coconut Oil*) terhadap pencegahan risiko dekubitus.

Menurut Kurnia & Ayu (2020),

minyak kelapa memiliki banyak manfaat, di mana 50% dari asam lemaknya adalah asam laurat dan 75% adalah asam kapriat. Kedua asam ini merupakan asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah dimetabolisme dan memiliki sifat antimikroba (antivirus, antibakteri, dan antijamur), sehingga dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan mudah diubah menjadi energi. Proses dalam tubuh, asam laurat diubah menjadi monolaurin sedangkan asam kapriat diubah menjadi monokaprin yang mudah diserap oleh tubuh (Kurnia & Ayu, 2020).

Selain itu, menurut Rahayu (2023), salah satu keunggulan lemak kelapa adalah sifat antikuman yang dimilikinya, yang berasal dari asam lemak rantai sedang (MCFA). Semua asam lemak yang termasuk dalam MCFA dan turunannya (monogliserida) memiliki kemampuan kuat sebagai antikuman. Asam kaprilat (C:8), asam kaprat (C:10), dan asam miristat (C:14) sangat efektif dalam membasmi berbagai jenis mikroba, termasuk bakteri, cendawan, ragi, dan virus.

Menurut Asumsi Peneliti *Virgin Coconut Oil (VCO)* sebagai Antimikroba dimana kandungan asam laurat dalam VCO memiliki sifat antimikroba yang efektif dalam melawan infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, dan jamur dan sebagai Perlindungan Kulit. VCO memiliki sifat anti-inflamasi dan antioksidan yang berkontribusi pada kesehatan kulit dan mengurangi peradangan serta mempercepat proses penyembuhan luka dekubitus.

d. Pengaruh Bantal Angin & *Virgin Coconut Oil* terhadap Resiko Dekubitus di Ruang *Bougenvile*

Berdasarkan analisa pada peneltian ini didapatkan hasil p value 0.001 yang berarti lebih kecil dari p value 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pemberian Bantal Angin & *Virgin Coconut Oil* terhadap risiko dekubitus pada pasien tirah baring di Ruang *Bougenvile* Rumah Sakit Abdoel Moeloek Lampung.

Penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai terapi pencegahan luka tekan memiliki banyak manfaat. Kandungan zat-zat di dalamnya dapat memberikan nutrisi bagi kulit sehingga VCO membantu menjaga toleransi jaringan kulit terhadap tekanan dan gesekan yang merupakan faktor utama penyebab terbentuknya dekubitus (Wahidin & Muzaki, 2022). Selama penelitian, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kulit responden yang diberikan VCO (*Virgin Coconut Oil*) menjadi lebih halus, licin, dan lembab.

Menurut Ekaputra (2013), fisiologi penyembuhan luka melibatkan pembentukan jaringan baru, perombakan matriks ekstraseluler, dan penutupan luka. *Virgin Coconut Oil* (VCO) mengandung asam laurat, asam miristat, asam kapriat, asam kaprilat, dan antioksidan. Kandungan ini memiliki sifat antimikroba dan antioksidan yang berperan penting dalam proses penyembuhan luka. Zat-zat tersebut berfungsi sebagai antibiotik alami yang dapat membunuh bakteri pada luka, sehingga jaringan kulit dapat berkembang tanpa gangguan bakteri, yang jika tidak diatasi,

dapat memperburuk kondisi luka (Athfal Dafiq, 2023).

Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) dalam penelitian ini dilakukan dua kali sehari, yaitu pagi hari setelah responden dimandikan dan sore hari. Tujuan pemberian VCO pada pagi dan sore hari adalah untuk menjaga kelembapan kulit pasien. Salah satu manfaat VCO yang diberikan secara topikal adalah mencegah penguapan air sehingga memperlambat kehilangan air pada kulit dan menjaga kelembapannya. Pemberian VCO ini merupakan salah satu bentuk intervensi perawatan kulit untuk mencegah luka tekan. Peneliti juga berpendapat bahwa terdapat faktor lain yang turut berperan dalam pencegahan luka tekan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perawatan selama 3 hari, diketahui bahwa tekanan dan gesekan, ditambah kulit yang basah akibat keringat, urine, atau feses, mendukung terbentuknya luka tekan. Selain itu, pasien yang gelisah, posisi tidur yang melorot, serta permukaan linen yang basah atau kasar turut meningkatkan gesekan dan geseran. Kondisi ini dapat dicegah dengan melakukan pengkajian risiko luka tekan secara tepat, merawat kulit dengan baik serta menyediakan dukungan permukaan yang optimal, seperti kasur terapeutik dan linen yang aman dan lembut.

Berdasarkan Asumsi Peneliti Pemberian intervensi dini, seperti penggunaan bantal angin dan *virgin coconut oil* pada pasien stroke, dapat membantu mengurangi risiko komplikasi medis, termasuk infeksi, dekubitus, *deep vein thrombosis* dan risiko jatuh. Berdasarkan kondisi ini, pemantauan yang

konsisten dan berkelanjutan sangat diperlukan.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden berada dalam kategori lansia akhir (56-65 tahun), Jenis Kelamin tertinggi adalah laki-laki, Diagnosa tertinggi pasien tirah baring adalah Stroke Non Hemoragik (SNH) dan BMI tertinggi pasien tirah baring dengan kategori kurus.
2. Hasil penelitian menunjukkan 16 responden sebelum dilakukan pemberian Bantal Angin & Virgin Coconut Oil sebagian besar responden memiliki resiko sangat tinggi.
3. Setelah dilakukan intervensi bantal angin dan *virgin coconut oil* pada responden berisiko sangat tinggi mengalami penurunan jumlah responden.
4. Berdasarkan analisa pada peneltian ini didapatkan hasil p value 0.001 yang berarti lebih kecil dari p value 0.05 dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pemberian Bantal Angin & Virgin Coconut Oil terhadap risiko dekubitus pada pasien tirah baring di Ruang Bougenvile Rumah Sakit Abdoel Moeloek Lampung.

Saran

Untuk penelitian ini, perlu dilakukan penambahan durasi penelitian, peningkatan jumlah lokasi penelitian, mempertimbangkan berbagai aspek seperti jenis penyakit atau kondisi pasien, serta menambah jumlah sampel agar hasil penelitian menjadi lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirsyah, M., Amirsyah, M., & Putra, M. I. A. (2020). Ulkus Dekubitus Pada Penderita Stroke. *Convention Center Di Kota Tegal*, 2.
- Andriani, M., & Agustriyani, F. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Pasca*. 1(1), 7-12. <https://doi.org/10.47679/Jchs.V1i1.2>
- Anita, F., & Chayati, N. (2022). *Effectiveness Of Combination Of Air Cussion And 30 Degree Lateral Position To Prevent Pressure Injury In Bed Ridden Stroke Patients*. 62(06), 1985-1994.
- Anita, F., Chayati, N., & Wantonoro, W. (2021). Pressure-Relieving Devices To Prevent Pressure Injury In Bedridden Patients: A Literature Review. *Bali Medical Journal*, 10(3), 1357-1363. <https://doi.org/10.15562/Bmj.V10i3.3037>
- Ardilla, S. E., Ah, R. H. N., & Susilaningih, E. Z. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Cerebro Vascular Accident (Cva) Hemoragik Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi*.
- Astuti, V. W., Tasman, T., & Amri, L. F. (2021). Prevalensi Dan Analisis Faktor Risiko Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(1), 1-9.
- Athfal Dafi, M. (2023). *Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (Vco) Dan Massage Terhadap Resiko Dekubitus Pada Pasien Di Ruang Icu*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Choi, H., Lee, H., Choi, J., Moon, J., Jeong, J., Joo, D., & Yoo, I.

- (2021). Pressure Distribution In Tilting And Reclining Wheelchairs With An Air Cushion: A Pilot Study. *Biomedical Human Kinetics*, 13(1), 121-127. <https://doi.org/10.2478/Bhk-2021-0015>
- Dwi Cahyono, S. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Menjalani Fisioterapi Pada Pasien Pasca Stroke Di Poli Syaraf Dan Fisioterapi Rsud Dr. Hardjono Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Gusti, N. E. A. (2021). *Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Gangguan Mobilitas Fisik Pada Pasien Stroke Dengan Penerapan Rom Di Rumah Sakit Margono Soekarjo Purwokerto*. Universitas Muhammadiyah Gombong.
- Helmiati. (2021). Efektivitas Latihan Range Of Motion (Rom) Pasif Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pasien Stroke. *Rom Pasif, Kekuatan Otot, Stroke*, 1. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5943>
- Herly, H. N., Ayubbana, S., & Hs, S. A. S. (2021). Pengaruh Posisi Miring Untuk Mengurangi Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(3), 293-298.
- Kamariyah, Mekeama, L., & Oktarina, Y. (2020). Pengaruh Latihan Kegel Terhadap Inkontinesia Urine Pada Lansia Di Pstw Budi Luhur Kota Jambi. *Medic*, 3(1), 48-53.
- Krisnawati, D., Faidah, N., & Purwandari, N. P. (2022). Pengaruh Perubahan Posisi Terhadap Kejadian Decubitus Pada Pasien Tirah Baring Di Ruang Irin Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *The Shine Cahaya Dunia D-lij Keperawatan*, 7(01).
- Kurnia, M., & Ayu, N. T. (2020). *Pengaruh Terapi Minyak Kelapa Murni Terhadap Pencegahan Luka Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring Lama Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar*. Stik Stella Maris.
- Laraswati, A., Agina, P., Suwaryo, W., & Waladani, B. (2021). *Pencegahan Dekubitus Menggunakan Posisi Alih Baring Pada Pasien Yang Di Rawat Di Intensive Care Unit (Icu)*. 1-10.
- Manan, A., Afiah, R. K., & Muhith, A. (2024). Pengaruh Mobilisasi Miring Kanan Dan Miring Kiri Dengan Menggunakan Bedridden Patient Turning Device Terhadap Ulkus Dekubitus Pada Pasien Stroke. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 14(1), 137-146.
- Maryam, S., Susilaningsih, E. Z., & Rahmawati, I. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Cva Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Dan Perlindungan: Integritas Kulit*. 1-10.
- Muasyaroh, N., Rohana, N., & Aini, D. N. (2020). Pengaruh Masase Dengan Vco (Virgin Coconut Oil) Terhadap Risiko Dekubitus Pada Pasien Penurunan Kesadaran Di Ruang Icu Rsud Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Ners Widya Husada*.
- Niken, Y. (2020). *Analisis Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Ruang Icu Rsud Dr. Rasidin Padang Tahun 2020*. Universitas Andalas.
- Puspawati, L., & Rakhma, T. (2020). *Vertigo Sentral Et Causa Stroke Serebelar*. 273-277.
- Rachmawati, D., Ulum, E. M., & Sepdianto, T. C. (2019). Pencegahan Dekubitus Pasien

- Stroke Hemorrhagic Setelah 24 Jam Serangan Di Stroke Center Rsud Ngudi Waluyo Wlingi. *Dunia Keperawatan*, 7(2), 118. <https://doi.org/10.20527/Dk.V7i2.6488>
- Retnaningsih, D. (2023). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke*. Penerbit Nem.
- Rm Ruang Bougenvil. (2018). *Rekam Medik Ruang Bougenvil Rsam Lampung*.
- Safitri, N., Subagio, H. W., Murbawani, E. A., Puruhita, N., & Sukmadianti, A. (2021). Hubungan Antara Angka Kecukupan Energi Dan Protein Dengan Kesembuhan Luka Pada Pasien Ulkus Dekubitus. 4(2), 165-177.
- Salman, I. P. P., Haiga, Y., & Wahyuni, S. (2022). Perbedaan Diagnosis Stroke Iskemik Dan Stroke Hemoragik Dengan Hasil Transcranial Doppler Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Scientific Journal*, 1(5), 393-402.
- Setiawati, E. M., & Sriyati, M. K. (2021). Efektivitas Latihan Range Of Motion (Rom) Pasif Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pasien Stroke. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Siana, Y., Vani, A. T., Nurhuda, M., & Domita, V. (2023). Efek Status Gizi Dan Frekuensi Senam Aerobik Terhadap Kadar Gula Darah Pada Lansia Penderita Diabetes Di Puskesmas Lubuk Buaya. *Nusantara Hasana Journal*, 3(1), 127-142.
- Sulistiani, I., Pailungan, F. Y., Wijaya, I. K., & Thalib, A. (2020). Reposisi Dan Massage Menurunkan Derajat Dekubitus Pada Pasien Immobilisasi Dengan Gangguan Neurologis : Case Report. 01(01), 33-46.
- Wahidin, A. Q. M., & Muzaki, A. (2022). Pengaruh Effleurage Massage Dengan Virgin Coconut Oil Untuk Mencegah Luka Tekan Pada Pasien Immobilisasi. *Nursing Science Journal (Nsj)*, 3(1), 33-42.
- Wiriansyah, O. A., Eka, E. S. R., & Afitania, A. (2024). Penyuluhan Hipertensi Dan Edukasi Pre Hospital Stroke Pada Masyarakat Di Rt 13 Talang Jambe. *Jurnal Lantera Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18-26.
- Yuliati, Y., & Munte, I. V. (2022). Pengaruh Pemakaian Transparent Dressing Terhadap Luka Tekan Pasien Acute Decompensated Heart Failure. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (Jkd)*, 4(1), 45-53. <https://doi.org/10.52841/Jkd.V4i1.227>
- Zahra, A. A. A., Supriyadi, & Dwiningsih, S. U. (2023). Pengaruh Massage Effleurage Dengan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Risiko Dekubitus Pada Pasien Stroke Non Hemoragik. 13(April), 665-672.